

EDISI : KAMIS, 3 DESEMBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Nov 2020) : 3,75%

Inflasi (Oktober 2020) : 0,28% (mom) & +1,59% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 133,66 Miliar (per Oktober 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.164 +0,10% (Kurs JISDOR pada 2 Desember 2020)

STOCK MARKET

2 DESEMBER 2020

IHSG : 5.813,99 (+1,56%)

Volume Transaksi : 24,159 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 16,403 Triliun

Beli Asing : Rp 3,596 Triliun

Jual Asing : Rp 3,752 Triliun

BOND MARKET

2 DESEMBER 2020

Ind Bond Index : 309,4651 +0,03%

Gov Bond Index : 304,1247 +0,04%

Corp Bond Index : 330,7345 -0,02%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 2/12/2020 (%)	SELASA 1/12/2020 (%)
4,54	FR0081	5,0536	5,0315
9,79	FR0082	6,1556	6,1364
14,54	FR0080	6,6148	6,6232
19,38	FR0083	6,8749	6,8620

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 2 DESEMBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +2,20%	IRDSHS +1,97%	+0,23%
	Saham Agresif +2,53%	IRDSH +1,63%	+0,90%
	PNM Saham Unggulan +2,19%	IRDSH +1,63%	+0,56%
Campuran	PNM Syariah +1,28%	IRDCPS +1,32%	-0,04%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,01%	IRDPT +0,04%	-0,03%
	PNM Amanah Syariah +0,07%	IRDPTS +0,08%	-0,01%
	PNM Dana Bertumbuh +0,08%	IRDPT +0,04%	+0,04%
	PNM Surat Berharga Negara +0,01%	IRDPT +0,04%	-0,03%
	PNM Dana SBN II +0,00%	IRDPT +0,04%	-0,04%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,14%	IRDPTS +0,08%	+0,06%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPUS +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,00%	IRDPUS +0,01%	-0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah -0,96%	IRDPUS +0,01%	-0,97%
	PNM Dana Kas Platinum +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45 +1,73%	LQ45 +1,94%	-0,21%

Spotlight News

- Ekonomi nasional diperkirakan pulih lebih cepat. Indikatornya, kredit bank menggeliat. Konsumsi rumah tangga akan meningkat akhir tahun ini
- Presiden terpilih AS Joe Biden berencana mempertahankan kebijakan tarif perang dagang China untuk sementara waktu. Pemerintahan Biden juga mempertahankan sikap keras kepada Negeri Tirai Bambu itu
- Harga CPO RI akan meningkat 12% tahun depan menjadi US\$782 per ton seiring meningkatnya permintaan CPO dari negara mitra dagang utama dan kebijakan biodiesel.
- IHS Markit melaporkan Indeks Manufaktur Indonesia (PMI) berada di level ekspansi 50,6 pada November 2020. Pulih dari bulan sebelumnya. Ini semakin menguatkan sinyal pemulihan industri manufaktur nasional
- Lonjakan transaksi saham pada November diproyeksi berlanjut pada bulan ini sejalan dengan meningkatnya kepercayaan diri investor akibat perkembangan vaksin Covid-19 dan prospek perekonomian pada 2021

Economy

1. Konsumsi Berharap pada Akhir Tahun

Konsumsi rumah tangga berperan 57-58 persen dalam PDB. Akhir tahun ini sektor industri berharap belanja masyarakat akan meningkat dan mendorong kinerja ekonomi.. (Kompas)

2. Pembalikan Ekonomi Terantuk

Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun depan dari 5,2% menjadi 4%, sejalan dengan minimnya efektivitas dari intervensi fiskal dan penanganan pandemi Covid-19. Hal ini menandakan upaya pembalikan ekonomi yang digaungkan pemerintah tak berjalan mulus. (Bisnis Indonesia)

3. Kucuran Dana PEN ke Korporasi Mampet

Penyaluran anggaran program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) untuk pos pembiayaan korporasi jalan di tempat. Hingga saat ini, pemerintah baru menyalurkan Rp2 triliun atau 3,2% dari total dana Rp62,22 triliun. (Bisnis Indonesia)

4. Ekonomi Pulih Lebih Cepat

Ekonomi nasional diperkirakan pulih lebih cepat. Indikatornya terlihat pada harga saham-saham BUMN yang menguat kembali dan kredit bank BUMN menggeliat. (Investor Daily)

Global

1. Uni Eropa Ingin Jalur Dialog untuk Selesaikan Hambatan Tarif Sawit

Uni Eropa menginginkan jalur dialog untuk menyelesaikan persoalan hambatan tarif atas produk minyak sawit Indonesia dan sejumlah negara ASEAN. Dialog direncanakan berlangsung dalam sebuah kelompok kerja dan dimulai pada Januari 2021. (Kompas)

2. Manufaktur Global Pulih, tetapi Masih Rapuh

Sinyal pemulihan permintaan global terlihat setelah indeks manufaktur di sejumlah kawasan meningkat pada November. Kendati demikian, perbaikan ekonomi tahun depan masih rentan karena dibayangi kebangkitan wabah sewaktu-waktu. (Bisnis Indonesia)

3. Biden Akan Pertahankan Tarif China

Presiden terpilih AS Joe Biden berencana mempertahankan kebijakan tarif perang dagang Donald Trump terhadap China untuk sementara waktu, saat ia mulai menjabat di Gedung Putih pada Januari 2021. Para analis memperkirakan, pemerintahan Biden juga mempertahankan sikap keras kepada Negeri Tirai Bambu itu. (Investor Daily)

4. Australia Keluar dari Resesi

Australia telah keluar dari resesi pertamanya dalam hampir 30 tahun. Hal ini ditunjukkan dengan angka pertumbuhan ekonomi resmi yang mencapai 3,3% untuk periode Juli-September 2020 dibandingkan kuartal sebelumnya. (Investor Daily)

Industry

1. Prospek Sawit Diprediksi Membaik Tahun Depan

Permintaan minyak sawit akan meningkat seiring pulihnya aktivitas ekonomi di sejumlah negara. Harga minyak sawit juga diperkirakan terdongkrak oleh kelanjutan program mandatori pencampuran biodiesel tahun depan dan peningkatan permintaan dari mitra dagang utama. Harga CPO RI tahun depan bisa mencapai US\$782 per ton atau meningkat 12,68% dari proyeksi rata-rata harga tahun ini US\$ 694 per ton. (Kompas/Investor Daily)

2. Ekspor Ikan Beku Indonesia ke China Terancam Embargo

Ekspor produk perikanan Indonesia ke China terancam dihentikan sementara jika kasus temuan jejak virus korona tipe baru kembali ditemukan. Penerapan protokol kesehatan hulu-hilir produk perikanan mesti diperketat. (Kompas)

3. Kinerja Perbankan RI Masih Lebih Baik Dibanding Asia Tenggara

Kinerja perbankan di Indonesia relatif masih lebih baik. Pertumbuhan pendapatan sektor perbankan Indonesia hingga tahun 2021 diperkirakan turun sekitar 25 persen. Meski demikian, penurunan pendapatan perbankan di Indonesia tidak setajam mayoritas negara Asia Tenggara. (Kompas)

4. Simpanan Bank Mulai Menetes

Denyut konsumsi dan kegiatan usaha di dalam negeri mulai terasa pada kuartal IV/2020. Hal ini tercermin dari dana simpanan nasabah di bank yang pertumbuhannya mulai melandai, karena peningkatan kebutuhan dana untuk belanja dan menggerakkan roda bisnis. (Bisnis Indonesia)

5. Pacu Mandatori Biodiesel

Penyerapan CPO untuk kebutuhan energi domestik terbukti telah membawa harga CPO kepada posisi yang lebih stabil. Karena itu, Pemerintah perlu lebih memacu mandatori Biodiesel (B30) untuk lebih memacu industri kelapa sawit. (Bisnis Indonesia)

6. Sinyal Pemulihan Kian Menguat

IHS Markit melaporkan Indeks Manufaktur Indonesia (PMI) berada di level ekspansi 50,6 pada November 2020. Pulih dari bulan sebelumnya. Ini semakin menguatkan sinyal pemulihan industri manufaktur nasional. (Bisnis Indonesia)

7. Batu Bara Lanjutkan Reli

Harga batu bara terus menguat meskipun dibayangi sentimen pengetatan pengembangan proyek pembangkit listrik tenaga uap di China mulai 2026. (Bisnis Indonesia)

8. Bank Tetap Kuat, Meski Belum Berimbang

Industri perbankan akan berhasil melewati sisa tahun 2020 dengan kondisi bisnis yang tetap kuat, kendati secara umum belum berimbang sebab laju pertumbuhan kredit masih akan jauh lebih lambat dibanding dana pihak ketiga (DPK). (Bisnis Indonesia)

9. Pemerintah Akan Tambah Insentif Migas

Pemerintah berjanji akan menambah sejumlah insentif untuk proyek hulu minyak dan gas (migas). Tambahannya ini guna menggenjot produksi minyak yang ditargetkan mencapai 1 juta barel per hari (bph) dan gas sebesar 12 miliar kaki kubik per hari (bscfd) pada 2030, selain juga untuk mendukung Indonesia menjadi negara berproduksi tinggi. (Investor Daily)

Market

1. Semarak Transaksi Saham di Akhir tahun

Lonjakan transaksi saham di Bursa Efek Indonesia pada November diproyeksi berlanjut pada bulan ini sejalan dengan meningkatnya kepercayaan diri investor akibat perkembangan vaksin Covid-19 dan prospek perekonomian pada 2021. (Bisnis Indonesia)

2. Pasar Saham Bullish, Hajatan IPO Akhir Tahun Semarak

Pasar saham di akhir tahun ini masih akan disemarakkan oleh gelaran initial public offering (IPO). Setidaknya ada 20 perusahaan yang masuk dalam pipeline IPO Bursa Efek Indonesia. Dari jumlah tersebut, 11 perusahaan akan menggelar IPO pada bulan ini. (Kontan)

Corporate

1. Emiten Kapal Perkuat Armada

Sejumlah emiten sektor pelayaran berencana untuk menambah armada sebagai strategi antisipasi untuk menangkap peluang bisnis pada 2021. (Bisnis Indonesia)

3. WIKA Incar Tambahan Kontrak Baru Rp7 Triliun

Emiten kontraktor PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. tengah mengikuti tender proyek dengan nilai total mencapai Rp7 triliun yang berpotensi dibukukan pada Desember 2020. (Bisnis Indonesia)

4. Kinerja Emiten Konsumer Tetap Solid

Di tengah pandemi Covid-19, kinerja emiten barang konsumsi tetap solid dengan membukukan peningkatan laba bersih hingga kuartal III 2020, meski penjualan sedikit terkoreksiseiring penurunan ekspor. (Investor Daily)